

PENERAPAN METODE INQUIRY
TERBIMBING UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII-A
UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Trisna Dewinta Ester Daeli

ABSTRAK

Daeli, Trisna Dewinta Ester. 2024. penerapan Metode Inquiry Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Pembimbing Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024 yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehinggakemampuan berpikir siswa masih tergolong rendah. Peneliti ini bertujuan (1)Mengetahui penerapan Metode Inquiry Terbimbing dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024. (2)Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan Metode Inquiry Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A dengan jumlah siswa 33 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, Wawancara , dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang di ketahui peneliti dilapangan diketahui bahwa : (1) Hasil observasi untuk guru pada kegiatan siklus pertama mencapai rata-rata 59%, Sedangkan pada kegiatan siklus kedua kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adanya peningkatan dari hasil sebelumnya mencapai 85%. (2) Hasil observasi siswa pada kegiatan aktivitas siswa pada kegiatan siklus I mencapai rata-rata 77,91% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 92,38%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I 64,62%, dan pada siklus ke II mengalami peningkatan dari hasil siklus sebelumnya yaitu sebesar 81,03%, Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 39,13%, Sedangkan pada siklus ke II mencapai sebesar 95,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Metode Inquiry Terbimbing memberikan peningkatan serta pemahaman baik guru dan terlebih-lebih kepada siswa yang dimana siswa dapat memprediksi, mengobservasi, serta menjelaskan hasil dari pengamatannya pada proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. penerapan Metode Inquiry Terbimbing penerapan Metode Inquiry Terbimbing dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Metode Inquiry Terbimbing, Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Skripsi yang berjudul Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Allah Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini. Sejak memasuki Universitas Nias, pada Agustus 2020, hingga penulisan skripsi ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu Penulis.

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M. Si Selaku Rektor Universitas Nias
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S. M., Si. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd. E Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, sekaligus sebagai Pembimbing Yang Selalu Meluangkan Waktunya Untuk Membimbing, memberikan motivasi, masukan, kritikan, semangat Dan Mengarahkan Penulis Dalam Menyusun Skripsi Ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Universitas Nias Secara Khusus Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Selalu Memotivasi Dan Mengarahkan Penulis Dalam Menyelesaikan Rancangan Skripsi Ini.
5. Bapak/Ibu Guru UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Yang Telah Mengizinkan Untuk Melakukan Penelitian Dan Selalu Memfasilitas Peneliti Dalam Melakukan Penelitian Ini.
6. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Saya dan juga Saudara-Saudari Yang Senantiasa Selalu Mendoakan Serta Memberikan Dukungan Moral Dan Materi Kepada Penulis.

7. Terkhusus juga untuk teman yang senantiasa mendukung dalam suka maupun duka dan sekaligus menjadi support system terbaik penulis
8. Begitupun dengan kedua sahabat saya yang menjadi satu-satunya tempat penulis berbagi cerita dan selalu memberi semangat.
9. Teman-Teman Mahasiswa/Mahasiswi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universtas Nias, Khususnya Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Memberikan Dukungan Pada Skripsi Ini.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan anugerah dan rahmatNya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, Juli 2024

Penulis,

Trisna Dewinta Ester Daeli

Nim. 209901059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
LANDASAN TEORI	6
2.1 Metode <i>Inquiry</i> Terbimbing	6
2.1.1 Pengertian Metode Inquiry Terbimbing	6
2.1.2 Tujuan Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing	8
2.1.3 Prosedur Penerapan Metode Inquiry Terbimbing	8
2.2 Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa	10
2.2.1 Pengertian Kemampuan berpikir Kreatif	10
2.2.2 Ciri-Ciri Berpikir kreatif	11
2.2.3 Tujuan kemampuan Berpikir Kreatif	13
2.2.4 Hasil Belajar Siswa	15
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	20
2.3.1 Menurut Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023)	21
2.3.2 Menurut Adelia, P., Izzah Mustika, N., Meilia Junsap, R., & Santoso, G. (2022)	22
2.4 Kerangka Berpikir	23
Gambar 2. 1 Skema Ilustrasi Kerangka Berpikir	23

BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Objek Tindakan	25
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian	25
3.3 Waktu dan Lamanya Tindakan	26
3.4 Prosedur Pelaksanaan Tindakan	26
3.5 Desain Penelitian	27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian (Daryanto, 2018:234)	28
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	33
4.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	34
4.2.3 Organisasi Sekolah.....	34
5. Sumber Daya Manusia Di Sekolah (Guru, Siswa, Dan Tenaga Kependidikan) 37	
6. Sarana Dan Prasarana.....	40
4.3 Prestasi Sekolah Dan Kegiatan Pendukung	41
4.4 Hasil Penelitian	41
Pelaksanaan Siklus 1	42
4.4.1 Pelaksanaan siklus 2.....	48
4.5 Pembahasan.....	54
4.5.1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	55
4.5.2 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	58
BAB V	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
1.1 Kesimpulan	60
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	47
Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Ilustrasi Kerangka Berpikir	23
Gambar 3. 1 Desain Penelitian (Daryanto, 2018:234)	28
Gambar 4. 1 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.....	43
Gambar 4. 2 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.....	45
Gambar 4. 3 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.....	49
Gambar 4. 4 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Skedul Penelitian

Lembar Wawancara Dengan Guru Kelas VIII Sebelum Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Daftar Hadir Siswa

Silabus

Pedoman Wawancara Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I Pertemuan I

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Pada Siklus I

Tabel Pembobotan Tes Hasil Belajar Siklus I

Kunci Jawaban Siklus I

Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Perolehan Skor Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I Pertemuan II

Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Hasil Tes ⁴ Siklus I Pertemuan II

Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Pedoman Wawancara Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II Pertemuan I

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Pada Siklus II

Tabel Pembobotan Tes Hasil Belajar Siklus II

Kunci Jawaban Siklus II

Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus II
Pertemuan I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II Pertemuan II

Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Perolehan Skor Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Siklus II
Pertemuan II

Rekapitulasi Hasil Tes Tiap Siklus/Pertemuan

Dokumentasi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus diimbangi dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan merupakan proses peningkatan daya berpikir, moral, kreativitas dan ketrampilan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Manusia dan pendidikan sangat terhubung satu sama lain atau bisa dikatakan bahwa pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan adalah kunci kesuksesan dimasa depan. Tujuan pendidikan nasional sesuai UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan begitu siswa patut untuk mengembangkan potensi dalam berlangsungnya hidup.

Pendidikan di Indonesia Khususnya Pulau Nias banyak mengalami masalah. Berdasarkan kegiatan observasi di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Sirombu pada mata pelajaran IPS Terpadu, kebanyakan siswa masih kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran meskipun guru menggunakan berbagai metode pembelajaran tetapi siswa masih kurang dalam menyimak, menanggapi

materi yang disampaikan. Pada saat kegiatan pembelajaran, hal-hal yang membuat siswa tidak fokus dalam menanggapi materi yaitu karena siswa asik bercerita, mondar-mandir keluar kelas, mengerjakan PR mata pelajaran lain dan sibuk mengganggu teman. Sehingga apapun metode dan cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi tidak dapat dipahami oleh siswa.

Masalah utama dalam pembelajaran bagi siswa adalah semangat belajar siswa kurang optimal atau rendah. Penyebab yang menyebabkan kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran dan kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan ditandai kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar, masih berfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang bisa mendominasi pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat optimal adalah adanya kerjasama. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal dari pada jika bekerja sendirian. Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan mengubah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari pembelajaran ceramah diubah menjadi pembelajaran “*Inquiry* Terbimbing” supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang muncul. Metode *Inquiry* Terbimbing adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa berperan dan berpikir aktif, belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan konsep-konsep atau informasi-informasi sendiri dengan bimbingan guru.

Dengan menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing maka guru tidak berperan sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi melainkan guru dapat membuat suatu rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan untuk menunjang pembelajaran sekaligus membantu siswa terfokus untuk memahami suatu materi pokok. Dengan demikian dapat melatih

pemahaman dan pengetahuan serta daya berpikir siswa. Pendekatan lingkungan, pendekatan *inquiry*, pendekatan terpadu dan pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan semakin efektif apabila siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode *inquiry* terbimbing diharapkan supaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang signifikan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa lebih aktif dan komunikatif dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu salah satunya metode pembelajaran *inquiry* terbimbing. Dalam uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul : “Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang sudah teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat minim dalam mengerjakan tes soal latihan baik isian maupun uraian karena kurangnya variasi metode yang menarik
2. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa terlihat pasif dalam bertanya maupun dalam menyampaikan sebuah pendapat karena kurangnya kebebasan bagi siswa dalam belajar aktif atau berdiskusi.
3. Siswa banyak yang belum bisa bekerja mandiri
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang dirincikan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat minim dalam mengerjakan tes soal latihan baik isian maupun uraian karena kurangnya variasi metode yang menarik.
2. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa terlihat pasif dalam bertanya maupun dalam menyampaikan sebuah pendapat karena kurangnya kebebasan bagi siswa dalam belajar aktif atau berdiskusi.
3. Siswa banyak yang belum bisa bekerja mandiri
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi guru :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas secara profesional melalui penerapan model pembelajaran.

c. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.

d. Bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

e. Bagi siswa :

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

f. Bagi Universitas Nias :

4 Memberikan referensi terbaru dalam penelitian khususnya untuk Universitas Nias.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Metode *Inquiry* Terbimbing

2.1.1 Pengertian Metode *Inquiry* Terbimbing

Menurut Syaiful Sagala (2011:196) menyatakan bahwa metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain. Metode *Inquiry* Terbimbing adalah metode pembelajaran yang merangsang luas sebeb-as-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajar masing masing siswa dikembangkan untuk menjadi pembelajaran yang kreatif dan produktif.

Langkah dalam pemecahan masalah sebagai suatu bentuk pendekatan yang dipandang cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka untuk memperoleh suatu penemuan. *Inquiry* Terbimbing merupakan menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus untuk peserta didik serta memberikan bimbingan secukupnya didalam menemukan konsep dan prinsip ilmiah. Metode *Inquiry* Terbimbing melibatkan para peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk menemukan konsep Pelajaran.

Menurut Mulyani (2009:102) bahwa "*Inquiry* merupakan suatu perluasan proses-proses dari *discovery*. Lebih lanjut menekankan pengajaran *discovery* dengan batas-batas tertentu untuk peserta didik sekolah dasar kelas yang lebih rendah, kemudian mengenalkan *inquiry* kepada siswa yang lebih atas kelasnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya". Istilah metode digunakan dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi metode pembelajaran dalam pendidikan atau metode pengajaran.

Metode *Inquiry* Terbimbing² merupakan metode siswa yang menemukan pedoman atau cara bertindak secara sadar untuk dirinya sendiri dengan kegiatan yang beragam untuk mencakup semua tindakan yang langsung mengambil objek yang akan dipelajari dengan cara pengamatan dan pemahaman (Suparmi, N., 2018). Metode *Inquiry* Terbimbing terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang pertama adalah inkuiri terbuka dan *Inquiry* terbimbing. Metode yang diriset periset adalah jenis Metode *Inquiry* Terbimbing yang merupakan suatu metode yang menekankan kepada proses mencari serta menemukan materi pelajaran secara mandiri dengan bantuan guru juga sebagai pembimbing yang akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa lalu secara sadar berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang tersirat dikepalanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan salah satu cara siswa untuk belajar individu secara aktif dan efisien sehingga siswa mampu mengemukakan setiap konflik dalam materi dan dapat di selesaikan dengan baik dan teliti. Namun dalam hal tersebut peran guru adalah menjadi promotor yang selalu siap sigap menanggapi setiap keluhan dan pertanyaan siswa dalam setiap proses belajar mengajar.

Dalam Metode *Inquiry* Terbimbing melatih siswa dalam mengamati serta memahami pembelajaran. Dengan kedua jenis metode *inquiry* terbimbing, siswa dengan cepat berlatih belajar mandiri dengan berbagai macam gagasan dan ide yang ditemukan dan dengan mudah juga permasalahan diselesaikan dengan baik.

Metode *Inquiry* Terbimbing⁴ merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa dengan melibatkan pembelajaran secara aktif. Menurut Aziz (Ahmad, 2011) Metode *Inquiry* Terbimbing⁴ merupakan metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Metode Inquiry Terbimbing membantu siswa untuk aktif menemukan suatu konsep tertentu melalui proses ilmiah. Proses ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah. Sehingga metode pembelajaran ini pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengembangkan sikap ilmiah.

Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan metode siswa yang menemukan pedoman atau cara bertindak secara sadar untuk dirinya sendiri dengan kegiatan yang beragam untuk mencakup semua tindakan yang langsung mengambil objek yang akan dipelajari dengan cara pengamatan dan pemahaman (Suparmi, N., 2018). *Inquiry* terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang pertama adalah inkuiri terbuka dan *inkuiri* terbimbing. Metode yang diriset periset adalah jenis metode *inkuiri* terbimbing yang merupakan suatu metode yang menekankan kepada proses mencari serta menemukan materi pelajaran secara mandiri dengan bantuan guru juga sebagai pembimbing yang akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa lalu secara sadar berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang tersirat dikepalanya.

2.1.2 Tujuan Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing

Tujuan utama penggunaan metode *inquiry* terbimbing menurut Moejhonno dan Dimiyati (2009: 87) yakni meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar. Selain itu tujuan lain dari pada metode ini yaitu meningkatkan daya berpikir siswa dalam menanggapi setiap pembelajaran. Kemudian mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru. Sekaligus melatih siswa mengungkapkan ide dan gagasan, kreatif dan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya untuk mengeksplorasi sumber informasi yang mendukung pembelajaran yang ada. Salah satu alasan menggunakan metode ini adalah karena berpusat kepada siswa. Kemudian belajar tidak hanya di sekolah tetapi bisa di lingkungan keluarga dan sosial lainnya yang mendukung sumber belajar.

2.1.3 Prosedur Penerapan Metode Inquiry **Terbimbing**

Menurut Gilstrap (Moedjiono dan Dimiyati, 2009: 89) ada beberapa langkah pemakaian metode inkuiri terbimbing. Langkah-langkah tersebut yaitu

- a) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik;
- b) pemilihan pendahuluan;

- c) pemilihan bahan dan masalah;
- d) mempersiapkan tempat dan alat;
- e) mengecek pemahaman peserta didik;
- f) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penemuan;
- g) membantu peserta didik dengan informasi atau data yang diperlukan;
- h) membimbing para peserta didik menganalisis sendiri;
- i) membesarkan hati dan memuji peserta didik;
- j) membantu peserta didik merumuskan kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan hasil penemuannya.

Metode *Inquiry Terbimbing* mempunyai berbagai prosedur. Penggunaan metode tersebut masih terdapat berbagai bimbingan dari seorang guru agar Siswa tidak melakukan pendapat bahkan penemuan sendiri. Guru berperan sebagai pendorong, penyelenggara atau fasilitator, serta mendampingi peserta didik sehingga mampu melakukan penemuan terbimbingnya.

4 Dalam pembelajaran di kelas, dimensi proses sangat perlu ditekankan mengingat dalam dimensi proses siswa diajak untuk belajar cara kerja, cara berpikir kreatif, dan cara memecahkan masalah, sehingga meliputi kegiatan bagaimana mengumpulkan data, menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Salah satu kemampuan berpikir kreatif yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan ini merupakan proses aktif siswa untuk menghasilkan ide atau suatu cara baru dalam menghasilkan suatu ide dan gagasan dalam suatu pembelajaran.

4 Mengingat kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat rendah, maka perlu adanya suatu tindakan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa adalah dengan menggunakan metode *inkuiri terbimbing* dalam pembelajaran. Dalam *inkuiri* berpikir kreatif siswa akan selalu mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak ingin diam diri tau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar bisa mendapatkan hal baru seperti apa yang ingin di dapatkannya.

2.2 Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa

2.2.1 Pengertian Kemampuan berpikir Kreatif

¹⁰ Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan suatu inovasi dan menemukan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kreatif dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan banyak ide dan argumen, mengajukan beberapa pertanyaan. (Khoiriyah & Husamah, 2018). Menurut Djupanda et al. (2015), siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir kreatif, memiliki daya tangkap lebih, juga hasil belajar yang maksimal, dan mampu berpikir divergen. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir dan daya tangkap yang tinggi jika dibandingkan siswa yang tidak mempunyai keterampilan berpikir kreatif. Maka siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan mampu menemukan ide-ide dan menyelesaikan masalah, oleh sebab itu keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan untuk dimiliki dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memiliki pola pikir kreatif, memiliki daya tangkap lebih, juga belajar hasil maksimal dan mampu menemukan ide-ide untuk memecahkan sebuah masalah. Dengan kata lain siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cepat.

³ Berpikir kritis adalah jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi dimana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif. Keterampilan ini menuntut orang untuk memiliki keterampilan yang berbeda seperti bertanya, investigasi, evaluasi dan pengambilan keputusan (Hartini, 2017). Menurut John Dewey dalam tulisan (A. Firdaus et al., 2019), berpikir kritis adalah berpikir reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran

yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang (M. Ariyanto, F. Kristin, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran tingkat tinggi di mana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif. Berpikir Kreatif juga relative berpikir secara aktif, kompeten dan terus menerus. Dengan melihat sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan menjadi keyakinan untuk seseorang.

Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (self organization) yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Terdapat suatu anggapan yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Anggapan tersebut sangat penting karena bagi seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apa pun, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa menalar secara induktif dan deduktif, seperti kapan dia melakukan kritik dan mengkonsumsi ide-ide atau saransaran. Kecakapan-kecakapan berpikir kritis ini biasa dikenal sebagai sebuah tujuan pendidikan yang penting, dan dianggap sebagai sebuah hasil yang diinginkan dari semua kegiatan manusia (Sulaiman, 2022).

2.2.2 Ciri-Ciri Berpikir kreatif

Alberth Supriyanto Manurung, Fahrurrozi, Erry Utomo & Gumgum Gumelar. (2023:120) Pemikir kritis, biasanya mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya: Mau mengakui bahwa informasi dan pengetahuan yang ia miliki masih kurang, salah atau tidak didukung oleh fakta nyata atau bukti dan alasan yang kuat, atau dengan kata lain ia mau mengakui ide orang lain yang lebih rasional,

- (1) Cenderung mengarah pada upaya untuk memecahkan masalah atau mencari solusi,
- (2) Mampu menunjukkan kriteria dalam menganalisis suatu masalah,
- (3) Mampu menjadi pendengar aktif dan memberikan feedback rasional setelahnya,
- (4) Sabar menahan untuk memberikan komentar atau menilai sebelum memperoleh fakta, data, dan informasi yang jelas dan lengkap untuk mengambil kesimpulan,
- (5) Mau menolak informasi jika tidak didukung oleh argumen, data, fakta yang jelas.

3
8
Secara sederhana, (Wolcott & Sargent, 2021) mendeskripsikan langkah langkah memulai proses berpikir kritis di sekolah. Siswa hendaknya memulai proses berpikir kritis dengan langkah 1 dan dengan latihan beralih menuju langkah 2 serta jenjang selanjutnya.

- i. Mengidentifikasi masalah, informasi yang relevan dan semua dugaan tentang masalah tersebut. Ini termasuk kesadaran akan kemungkinan adanya lebih dari satu solusi.
- ii. Mengeksplorasi interpretasi dan mengidentifikasi hubungan yang ada. Ini termasuk mengenali bias/prasangka yang ada, menghubungkan alasan yang terkait dengan berbagai alternatif pandangan dan mengorganisir informasi yang ada sehingga menghasilkan data yang berarti.
- iii. Menentukan prioritas alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan. Ini termasuk proses menganalisis dengan cermat dalam mengembangkan panduan yang dipakai untuk menentukan faktor, dan mempertahankan solusi yang terpilih.
- iv. Mengintegrasikan, memonitor dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Ini termasuk mengetahui pembatasan dari solusi yang terpilih dan mengembangkan sebuah proses berkelanjutan untuk membangkitkan dan menggunakan informasi baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah proses berpikir kreatif yaitu Mengidentifikasi masalah, informasi yang relevan dan semua dugaan tentang masalah tersebut. Ini termasuk kesadaran akan kemungkinan adanya lebih dari satu solusi, mengeksplorasi interpretasi dan mengidentifikasi hubungan yang ada, menentukan prioritas alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan, mengintegrasikan, memonitor dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Sehingga berpikir kreatif akan lebih baik dan permasalahan yang dikemukakan akan lebih mudah diselesaikan.

2.2.3 Tujuan kemampuan Berpikir Kreatif

³ Berdasarkan definisi berpikir kritis yang dikemukakan sebelumnya, berpikir kritis adalah berpikir kompleks. Berpikir kritis memiliki tujuan yang jelas dalam memecahkan masalah, mempertanyakan informasi, penalaran dan perspektif sehingga pemecahan masalah jelas, ringkas, tepat, relevan dan logis, masuk akal dan adil. Berpikir kritis juga membutuhkan kemampuan untuk mempertimbangkan asumsi yang berbeda, mengajukan pertanyaan yang relevan, menarik kesimpulan atau kesimpulan, berpikir terus menerus dan mendiskusikan masalah. Untuk mencapai berpikir kritis pada mahasiswa semester empat, indikator kritis yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada berpikir kompleks, meliputi kemampuan analitis, evaluasi, eksplanasi, penalaran dan interpretasi.

Proses berpikir kritis ini membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan atau pengetahuan yang diperoleh untuk memberikan berbagai alternative. Berpikir kritis dirancang untuk menantang kegiatan dengan masalah yang dihadapi mahasiswa yang terkait dengan kegiatan kampus sehingga mahasiswa mengetahui apakah mahasiswa dapat belajar mandiri, mengamati kegiatan dan mengumpulkan data. (E. Amalia et al., 2017) Berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat mendorong seseorang memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Seseorang akan dilatih dalam mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan.

Menurut Duvivier et al., (2016) ³ Setiap individu harus mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir dengan inovasi. Jenis inovasi yang melekat pada siswa sampai mereka memasuki dunia kerja. Ini membedakan mereka yang memiliki gelar sarjana dari mereka yang tidak kuliah. Kemampuan berpikir kritis membantu mahasiswa untuk memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi saat ini dan di masa yang akan datang.

³ Kemampuan belajar kritis, dimulai dengan memahami gambaran situasi yang ada, bukan berarti diam tidak bertanya. Jadi jika Anda bertanya atau mengajukan pertanyaan saat belajar, berarti Anda sedang menggunakan kemampuan berpikir Anda. Mengoptimalkan pemikiran kreatif siswa dalam mata pelajaran, menggunakan bahasa, menggunakan struktur pemikiran logis, memeriksa keakuratan informasi dan pengalaman dari berbagai perspektif memberi penghargaan kepada siswa sebagai pembelajar mandiri. Menurut Han et al., (2014) ³ Kemandirian spiritual ini perlu dipadukan dengan keberanian, kesopanan dan keimanan, yang akan menghasilkan siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

³ Indikator berpikir kritis menurut Wowo.(Hadi:2016) ³ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah menyimpulkan apa yang diketahui, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Berpikir kritis juga dianggap sebagai kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar meningkatnya kualitas apa yang ada pada diri seseorang. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
- (2) Menganalisis argumen.
- (3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan.

- (4) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.
- (5) Mengamati dan menilai laporan observasi.
- (6) Menyimpulkan dan menilai keputusan.
- (7) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.

2.2.4 Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Winkel (Purwanto 2008:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Jadi aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Agus Waisto Dwi Dose War (2017:15) menyatakan Hasil belajar dalam Benyamin Bloom secara garis besar dibagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama, kedua, dan ketiga termasuk kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek keempat, kelima, dan keenam termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran Menurut Agus Wasisto Dwi Doso Warso (2017:9) "Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk

- (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- (2) bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan
- (3) memperbaiki proses pembelajaran”.

Menurut Agus Wasisto Dwi Dose Warso (2017:13) ¹⁸ penilaian memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetans.
- 2) Membantu peserta didik memahami dirinya membuat keputusan tentang langkah berikutnya, menyelesaikan masalah, baik untuk perencanaan program pembelajaran pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- 3) Menemukan kesulitan belajar, kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan menjadi alat diagnostik untuk membantu peserta didik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Mengendalikan kemajuan perkembangan siswa.
- 6) Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

20 Hasil yang dicapai siswa dalam belajar merupakan perwujudan dari usaha yang mereka tempuh. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010-54-72) yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

a) Faktor Jasmani

(1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan ini adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan fisik.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu hal yang kurang baik dalam belajar karena hal berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegenai

Inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan siswa yang dipengaruhi siswa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) atau sekumpulan objek Jadi untuk mencapai hasil belajar yang

baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan pengertian dan mengenal beberapa pengertiannya.

(4) Bakat

Bakat adalah Kemampuan kemampuan untuk belajar baru terealisasi menjadi itu kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

(5) Motif

Motif adalah dorongan atau kebutuhan, atau suatu tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang. dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon dalam menghadapi sesuatu.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlibat dengan lelah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani terlihat dari adanya kelesuan dan kobosanan, sehingga minat dan dorongan tuntut menghasilkan hilang.

2) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Ini berhubungan Perhatian orang tua yang diberikan kepada pendidikan anaknya yang acuh tak acuh terhadap cara belajar anaknya.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

b) Faktor sekolah

1) Relasi Guru Dengan Siswa

Relasi yang baik antara guru dengan siswa membuat siswa senang pada pelajaran yang diajarkan oleh guru dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

2) Relasi Siswa Dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akibatnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah akan memberi pengaruh pada motivasi belajar siswa yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

4) Alat Pengajaran

Usaha memenuhi alat pembelajaran yang baik akan membuat mudah menerima materi pelajaran dari guru.

5) Waktu Sekolah

Memilih waktu sekolah yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap pelajar

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam Masyarakat. Beberapa kegiatan siswa dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

(1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

(2) Mass Media

(3) Teman Bergaul

(4) Bentuk Bergaul

(5) Bentuk Kehidupan Masyarakat

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut Layyina et al (2021) Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa riset yang dilakukan. Riset ini memerhatikan cara guru dengan perlakuan yang sama dan contoh yang sama terhadap masing-masing siswa dengan metode inkuiri terbimbing berjalan baik dengan persentase 75%. Siswa mendapatkan perlakuan yang sama dengan materi yang sama dan juga contoh yang sama membuat penerapan pembelajaran sains seperti ini kurang efektif dalam membentuk perkembangan keterampilan berpikir kreatif para siswa. Akibatnya, para siswa yang diperlakukan secara sama dengan materi dan hanya memiliki satu pemberi informasi membuat kreativitas siswa menjadi terhambat serta dilakukannya kompetisi oleh guru menyebabkan keterhambatan berpikir kreatif pada siswa.

Periset menemukan fakta bahwa tingkat keterampilan pada siswa SD yang diberlakukan secara berkelompok membuat hasil belajar lebih efektif dikarenakan siswa usia SD cenderung asik dengan lebih bergaul dengan teman sebayanya. Penerapan inkuiri terbimbing ini yang membahas materi pembelajaran sains di SD berharap dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa berjalan baik dengan persentase 89%. Periset melihat bahwa dengan penerapan metode inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan kreativitas pada siswa di bangku SD jika siswa

melakukan kegiatan belajar itu dengan kelompok atau dengan teman-teman sebangku ataupun teman lainnya.

Metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran sains di SD dengan penerapan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan contoh yang berbeda-beda namun kegiatan yang sama, memuat hasil persentase 95% dengan kategori sangat baik. Seorang guru harus mampu menemukan minat semua siswanya di dalam kelas karena setiap siswa pastinya memiliki hal yang disukainya berbeda-beda. Penerapan metode ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sebab siswa akan berusaha menumpahkan semua hal yang menurutnya ia sukai dan terjadilah sebuah pemikiran yang kreatif atau yang baru pada suatu hal yang telah diajarkan dengan dorongan guru sebagai pembimbing sehingga membuatnya lebih menarik. Pemberian contoh yang berbeda-beda namun dengan pokok kegiatan yang sama memicu pemikiran siswa menjadi berkembang hingga dapat membuat penyelesaian pembelajaran dengan cara penyelesaiannya sendiri.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Layyina et al. (2021) bahwa keahlian berpikir imajinatif atau seperti berpikir dalam mengekspresikan ide sendiri untuk memperoleh hal yang baru termasuk pada ranah *level C6 (Create)* dimana ranah ini termasuk pada level tertinggi dalam ranah kognitif yang membuat para siswanya terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dalam menciptakan hal yang baru.

2.3.1 Menurut Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023)

Riset ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Tujuan riset ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang duduk di bangku sekolah dasar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing pada materi mata pelajaran sains agar dapat mengetahui perbedaan yang relevan pada materi sains. Metode riset yang digunakan metode library research dan metode kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa yang duduk di bangku sekolah dasar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai. Hasil riset ini menunjukkan bahwa pengaruh pada penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains di sekolah dasar sangat baik dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memodifikasikan sesuatu hal yang telah dipelajari untuk menciptakan suatu hal yang baru serta mampu menciptakan sesuatu hal yang inovatif dalam hasil pengalaman

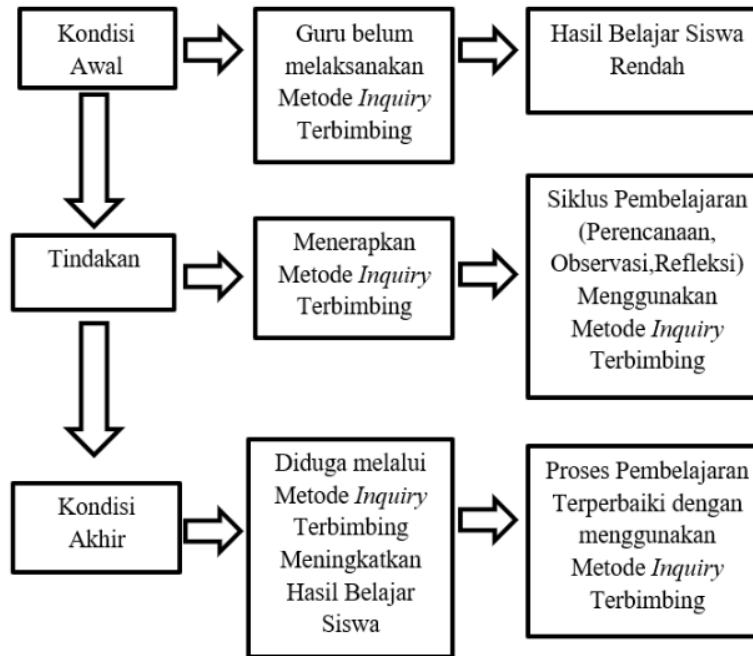
belajarnya. Periset selanjutnya bisa meriset pengalaman belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan membuat produk yang baru dan inovatif.

2.3.2 Menurut Adelia, P., Izzah Mustika, N., Meilia Junsap, R., & Santoso, G. (2022)

Penelitian ini menerapkan metode inkuiri terbimbing yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kategori kognitif, kategori disposisi afektif umum dan khusus. Kemampuan berpikir kritis pada kategori kognitif diketahui dari hasil nilai Pretest dan posttest yang disusun berdasarkan test essay suatu kasus. Sedangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis kategori disposisi afektif umum dan khusus digunakan kuesioner dengan skala Lickert yang diisi oleh para siswa. Penerapan metode inkuiri pada matapelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kategori kognitif dibanding kemampuan berpikir kritis pada kategori disposisi afektif umum dan khusus.

2.4 Kerangka Berpikir

Untuk memahami konsep pemikiran penulis dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Skema Ilustrasi Kerangka Berpikir
(Wina Sanjaya 2009:40) telah diolah

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka alur berpikir penulis dalam penelitian ini adalah kondisi awal SMP Negeri 1 Sirombu belum diterapkan Metode *Inquiry* Terbimbing sehingga prestasi belajar suwa kategori kurang tidak memuaskan. Selanjutnya, peneliti ingin melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus I dan II dengan mengambil tindakan dan menerapkan Metode *Inquri* Terbimbing dengan empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, apabila pada siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus II dengan empat kegiatan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi).

Pada tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan menentukan langkah langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi Tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya, tindakan yang dilakukan adalah guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing Tahap observasi peneliti mengobservasi hasil tes, observasi hasil tes berupa mengenai hasil tes dan non tes yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan tahap refleksi adalah upaya mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dengan tindakan perbaikan Sehingga pada kondisi akhir, hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran diperbaiki dengan menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing. Setiap akhir pertemuan guru melakukan refleksi dan juga pada akhir pertemuan dalam 1 (satu) siklus diberikan tes kepada siswa sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan data prestasi belajar siswa dilakukan refleksi, jika siklus sebelumnya permasalahan belum selesai atau belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka direncanakan pada siklus berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Tindakan

Penelitian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan), yaitu:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A.
2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A dengan menggunakan Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sirombu. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Sirombu sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Mengembangkan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.2.2 Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sirombu khususnya Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.3 Waktu dan Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, disesuaikan dengan jadwal sekolah Lamanya tindakan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, siklus I direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian, dan siklus II direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

3.2.1 Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi, pada masing masing pertemuan menggunakan penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dengan langkah langkah yang tercantum dalam RPP Selama siklus pertama berlangsung, guru mata pelajaran IPS Terpadu sebagai pengamat mengisi lembar pengamatan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang dilakukan Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes hasil belajar Dari hasil tes tersebut dapat digambarkan sejauh mana daya pikir siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

3.2.2 Siklus II

Dengan melihat hasil pelaksanaan siklus pertama, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan sebelumnya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengikuti langkah langkah pada siklus pertama.

3.5 Desain Penelitian

13

Adapun tindakan atau pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) meliputi:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan.
- 3) Menentukan peranan guru mata pelajaran yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing.
- 4) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing sesuai dengan RPP setiap pertemuan.
- 5) Menyusun tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan lembaran observasi.

2. Tindakan (*action*)

Berpedoman dari perencanaan diatas maka peneliti melaksanakan tindakan (*action*) sesuai dengan perencanaan (*planning*)

3. Pengamatan (*observation*)

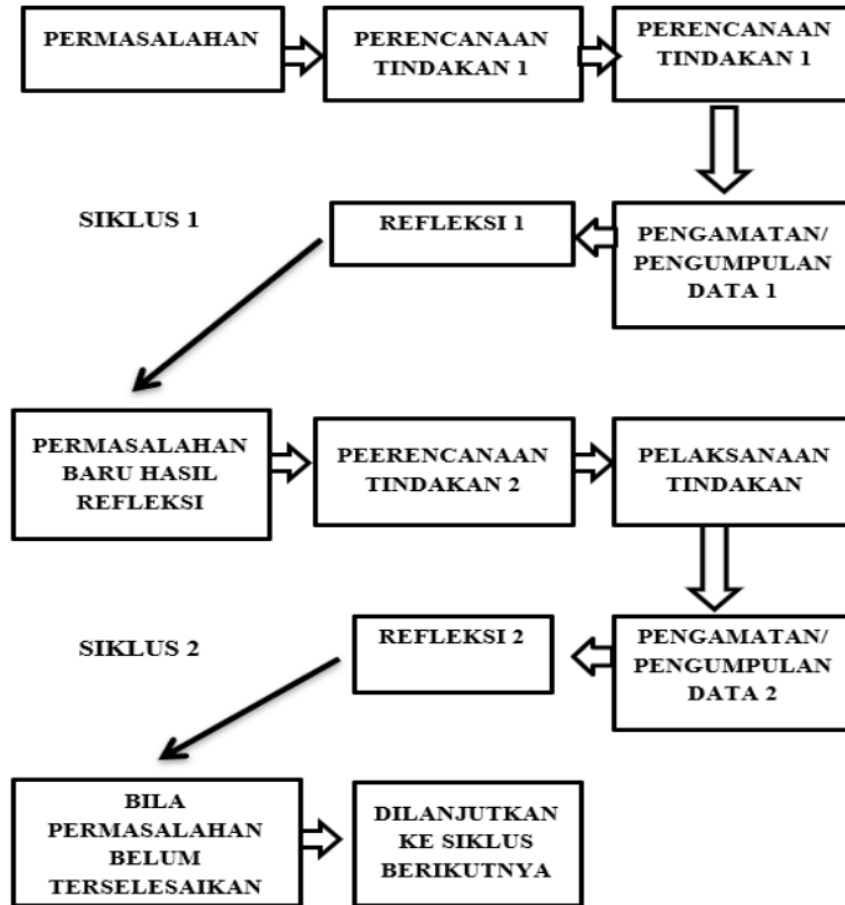
Selama kegiatan pembelajaran (siklus I), guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dan bagaimana langkah langkah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengisi lembaran pengamatan.

4. Refleksi (*reflektion*)

Setelah tindakan selesai, peneliti mendeskripsikan data hasil pelaksanaan pada siklus 1. Dari hasil pengolahan data pada siklus I ditentukan apakah target telah tercapai Apabila target belum tercapai maka direncanakan pada siklus ke II.

Berikut adalah gambaran desain penelitian:

Gambar 3. 1 Desain Penelitian (Daryanto, 2018:234)



3.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati, apakah langkah langkah yang tercantum dalam RPP sejalan dengan implementasi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengetahui tindakan tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, untuk itu sebelum dilakukan penelitian maka peneliti memberikan petunjuk

kepada guru mata pelajaran tentang bagaimana cara lembar observasi yang digunakan dalam penelitian cara mengisi.

c. Dokumentasi (Foto/Gambar)

Tujuan penggunaan dokumentasi adalah sebagai kelengkapan penelitian sekaligus bukti fisik pelaksanaan di lapangan Bentuk dokumentasi tersebut berupa foto atau gambar.

d. Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

NO.	INSTRUMENT	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
1.	Observasi Guru			
2.	Observasi Murid			
3.	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir
4.	Tes Hasil Belajar			
Rata-Rata				

Tabel 1 Rekapitulasi Instrumen Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembaran observasi tentang penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dan data kuantitatif tentang peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan.

Setelah data terjaring maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

3.7.1 Lembar observasi

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan Skalarikert dengan menggunakan rumus Kunandar (2007:234)

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

<i>SB</i> = sangat baik	skor 4;
<i>B</i> = baik	skor 3,
<i>C</i> = cukup	skor 2,
<i>K</i> = kurang	skor 1. Selanjutnya dideskripsikan

3.7.2 Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus Depdiknas (2006:14):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal-soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus (Depdiknas 2002:16)

$$NA = \sum N \\ = N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

i = Banyak butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM KD (Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Sirombu sebagai berikut:

KKM KD = 70

Siswa yang nilainya \geq KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus (Yustisia 2007:201).

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dalam buku KTSP SMP Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah Atas Direktora Pembina SMP (2007 20) mengatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal ideal 75%.

3.7.3 Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian rata-rata peserta didik. Untuk menentukan rata-rata hitung, maka digunakan rumus (Depdiknas 2002 :21).

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai

N = Jumlah Seluruh Siswa

Rata –rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria ,sebagai berikut :

0-20% = Sangat Kurang

21-40% = Kurang

41-60% = Cukup

61-80% = Baik

81-100% = Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu
Kepala sekolah : UMMI SALMA ZEBUA, S.H.I
NSS : 2010711123008
NPSN : 10259104
Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8, Togideu
Desa : Sirombu
Kurikulum : 2013

UPTD SMP Negeri 1 Sirombu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Sirombu. UPTD SMP Negeri 1 Sirombu AKREDITAS B dan merupakan salah satu sekolah unggul di kecamatan Sirombu dengan nilai 85.

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu
Kepala sekolah : UMMI SALMA ZEBUA, S.H.I
NSS : 2010711123008
NPSN : 10259104
Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8, Togideu
Desa : Sirombu
Kurikulum : 2013

4.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

4.2.1 Visi

Unggul Dalam Prestasi Berbasis Kompetensi Berdasarkan Iman Dan Taqwa.

4.2.2 Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berbasis kompetensi.
- b) Memberdayakan tenaga guru yang professional, berkualitas dan beretos kerja yang tinggi.
- c) Menegakkan disiplin waktu, etika, seragam sekolah, kegiatan belajar mengajar berdasarkan ketruntutan yang telah ditetapkan.
- d) Memberdayakan potensi sekolah untuk mengembangkan aktifitas dalam menggunakan sarana dan prasarana secara administrasi, berdaya guna dan berhasil guna sesuai program sekolah demi tercapainya sekolah yang berkualitas.
- e) Memberdayakan masyarakat, alumni, pengusaha dalam mendukung program sekolah untuk tujuan pendidikan.

4.2.3 Organisasi Sekolah

Di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu memiliki beberapa organisasi sekolah yaitu :

1. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)

Satu-satunya wadah organisasi peserta didik disekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah organisasi Intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS disekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada diluar sekolah.

Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik disekolah. Oleh karena itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan. Dan sebagai ketua osis umum dalam bidang ini yaitu Albanus Hia.

19
Organisasi ini bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional, untuk :

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam prestasi unggulan sesuai minat, dan bakat.
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

2. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama. Dan sebagai Koordinator dalam bidang kepramukaan ini sama seperti dibidang organisasi Pramuka yaitu Bapak Iraman Hia, S.Pd. adapun manfaat dari kegiatan pramuka yaitu:

1. Lebih percaya diri
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin
3. Mendukung perkembangan sosial emosional
4. Belajar kepemimpinan
5. Sehat mental dan fisik

3. Ekstrakurikuler

Organisasi ekstrakurikuler adalah organisasi yang melakukan kegiatan organisasi yang melakukan kegiatan kependidikan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui aktifitas yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah secara berkala dan terprogram.

Fungsi organisasi ekstrakurikuler melalui program kerjanya adalah:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, bakat, dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Organisasi ekstrakurikuler yang terdapat di UPTD SMP Negeri

1 Sirombu:

1. Sanggar Budaya
2. Nasyid

5. Sumber Daya Manusia Di Sekolah (Guru, Siswa, Dan Tenaga Kependidikan)

1) Identitas Sekolah

Identitas UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dapat di jabrkan sebagai berikut:

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

Kepala sekolah : UMMI SALMA ZEBUA, S.H.I

NSS : 201071113008

NPSN : 10259104

Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8, Togideu

Desa : Sirombu

Kurikulum : 2013

2) Guru dan Tenaga Kependidikan

Nama-Nama Guru PNS dan PPPK di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

NO.	NAMA/NIP	JK	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN
1	Ummi Salma Zebua, S.H.I. NIP. 19751002 201001 2 005	P	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2	Marila Daeli NIP. 19650307 199011 2 001	P	Pembina, IV/a	Guru
3	Feriani Sarumaha NIP. 19680815 199412 2 002	P	Pembina, IV/a	Guru
4	Nirmawati Waruwu, S.PAK. NIP. 19881220 201101 2 014	P	Penata Tk I, III/d	Guru
5	Teti Yarniati Harefa, S.Pd NIP. 19860111 201209 2 001	P	Penata Tk I, III/d	Guru

6	Saradodo Sisokhi, S.Ag NIP. 19690319 200701 1001	L	Penata Tk I, III/d	Guru
7	Vivi Esti Novarina, S.Pd NIP. 19820717 201209 2 001	P	Penata Muda, Tk I, III/b	Guru
8	Sarotodo Hia, S.Pd NIP. 19890508 201903 1 005	L	Penata Muda, Tk I, III/b	Wakasek
9	Masvani Marulafau, S.Pd NIP. 19900625 201503 2 006	P	Penata, III/c	Guru
10	Syahrullah, S.Pd NIP. 19880804 202012 1 003	L	Penata Muda, III/a	Wakasek
11	Priska Gulo, S.Pd NIP. 19910713 201903 2 008	P	Penata Muda, III/a	Guru
12	Krisdayanti Sarumaha, S.Pd NIP. 19950607 201903 2 014	P	Penata Muda III/a	Guru
13	Sabaria Daeli, S.Pd. NIP. 19790114 202221 2 007	P	IX	Guru
14	Frisman Daely, S.Pd NIP. 19890704 202221 1 003	L	IX	Guru
15	Marliani Zebua, S.Pd NIP. 19890329 202221 2 010	P	IX	Guru
16	Iraman Hia, S.Pd NIP. 19850330 202221 1 013	L	IX	Guru
17	Kristiani Daeli, S.Pd NIP. 19960718 202221 2 009	P	IX	Guru
18	Anhar Maruao, S.Pd NIP. 19880229 202221 1 005	L	IX	Guru
19	Abdiel Gulo, S.Pd NIP. 19900119 202221 1 005	L	IX	Guru

Nama-Nama Guru GTT dan PTT di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

NO.	NAMA	JK	JABATAN
1	Yumardiana Gulo, S.Pd	P	GTT
2	Khalisafrian Baeha, S.Pd	P	GTT
3	Friscca P. Putri Marunduri, S.Pd	P	GTT
4	Tri Augus Intan iman Daeli, S.Pd	P	GTT
5	Wilhelmina Jelfan Gea, S.Pd	P	GTT
6	Robertin Anice Florensia Marunduri, S.Pd	P	GTT
7	Neti Setiawati Hia, S.Pd	P	GTT
8	Mira Damai Yanti Gulo, S.Pd	P	GTT
9	Augus Wheniman Waruwu, S.Pd	P	GTT
10	Tri Harlianti Agustina Hia, S.Pd	P	GTT
11	Bemat Verikal Daely, S.Pd	L	GTT
12	Elisabet Fenia Sarumaha, S.Pd	P	GTT
13	Yutiani Waruwu, S.Pd	P	GTT
14	Miranda Wulandari Lase, S.Pd	P	GTT
15	Semangat Inspirasi Zebua, S.E	P	GTT
16	Mariatul Ulfa Marulafau, S.Ag	P	GTT
17	Ena Sokhi Waruwu	L	PTT

PNS = 12 Orang

PPPK = 7 Orang

GTT = 16 Orang

PTT = 1 Orang

Jumlah Total Tenaga Kependidikan = 37 Orang

Daftar Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas 7-A s/d 7-D	75	49	124
2	Kelas 8-A s/d 8-D	66	55	121
3	Kelas 9-A s/d 9-E	73	69	142
	JUMLAH	214	173	387

JUMLAH RUANG BELAJAR

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	JUMLAH
4	4	5	13

6. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penyusun bahwa sarana dan prasarana yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, antara lain:

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Staff	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Ruang Kelas	13	Baik
9	Lab Komputer	1	Baik
10	Lab IPA	1	Baik
11	WC Kepala Sekolah	1	Baik
12	WC Guru	2	Baik
13	WC Siswa	6	Baik
14	Kantin	2	Baik

15	Sarana Olahraga	1	Baik
16	Proyektor	3	Baik
17	Parkir Motor	1	Baik
18	Lapangan Upacara	1	Baik

4.3 Prestasi Sekolah Dan Kegiatan Pendukung

Prestasi sekolah dan kegiatan pendukung yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu sangat di banggakan. UPTD SMP Negeri 1 Sirombu selalu mengikuti lomba MTQ, Story Telling baik dari tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten, dan hasilnya pun sangat memuaskan.

UPTD SMP Negeri 1 Sirombu telah meraih beberapa penghargaan, yakni pada kegiatan MTQ, Story Telling meraih juara 1 umum tingkat kabupaten Nias Barat dan mendapatkan 2 medali emas, 2 perak dan 3 perunggu.

4.4 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tetesua Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Lokasi Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8 Sirombu. Sarana prasarana UPTD SMP Negeri 1 Sirombu secara keseluruhan sudah memadai dan dalam keadaan baik. Alat pendukung pembelajaran secara umum dalam keadaan baik dan layak digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Objek penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dengan jumlah keseluruhan siswa 361 orang. Yang menjadi sample penelitian ini adalah kelas VIII-A dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data adalah lembar obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dengan menerapkan metode *inquiry* terbimbing. Penelitian ini

dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 1 jam Pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Mei 2024, dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Mei 2024. Hal-hal yang dilakukan antara lain :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dengan menerapkan metode *Inquiry* terbimbing pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, RPP, lembar kerja kelompok, lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 pada pukul 08.50 WIB sampai dengan 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35 menit) dengan materi Pelaku ekonomi “mengidentifikasi

pengertian dan macam-macam pelaku ekonomi". Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

➤ Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas, selanjutnya guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang harus di capai oleh siswa selain itu juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

➤ Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru memaparkan materi peran ekonomi dengan bantuan media yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya.

Guru sedang menjelaskan materi pelajaran



Gambar 4.1 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

1 kemudian Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang, masing-masing kelompok diberi tugas.

¹ Pada saat siswa mengerjakan tugas, Guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan belajar kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuannya dengan perwakilan siswa maju kedepan.

➤ Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar, lalu guru memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya serta mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang yaitu tentang “keragaman sosial”. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 pada pukul 08.50 WIB sampai dengan 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2 x 35 menit) dengan materi pelaku ekonomi, Indikator “menjelaskan pelaku ekonomi”. ¹ Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini antara lain :

➤ Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua ini dalam kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkandengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan.

➤ Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan keragaman sosial serta cirri-ciri keragaman sosial dengan bantuan media gambar, kemudian Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban dari hipotesisnya tersebut, kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang siswa, masing-masing kelompok diberi tugas.

Pada saat siswa mengerjakan tugas dengan kelompoknya, Guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dengan kelompoknya.

Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuan mereka dengan perwakilan siswa maju kedepan.

Siswa menyampaikan hasil temuannya di depan kelas



Gambar 4.2 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

➤ **1** Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir,, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar, lalu guru memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya serta mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang yaitu tentang “Peran Pelaku Ekonomi”. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan (observasi)

b. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri. Pada siklus I belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2

Indikator	1 Nilai Test	
	Siklus I	
	Pretest	Posttest
Skor tertinggi	70	80
Skor terendah	35	40
Presentase	1 73,68%	84,21%

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa presentase siklus I nilai pretes sebesar 42,10% sedangkan post test sebesar 47,36%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I.

4. Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus 1 ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di banding pada saat prasurvey yaitu 36,84% dan meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 47,36%.
- b. Skor tertinggi pada pretest sebesar 70 dan pada posttest sebesar 80..
- c. Skor terendah pada pretest adalah 35 dan pada posttest 40.
- d. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- e. Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan kawan sekelompoknya.
- f. Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan pada guru.
- g. Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

- h. Guru kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu.
- i. Guru kurang maksimal saat memberikan semangat kepada siswa-siswinya.

Berdasarkan refleksi siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
- b. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- c. Mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, kemudian meminta setiap kelompok mengikuti petunjuk guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry* terbimbing.
- d. Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
- e. Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan.
- f. Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas.

4.4.1 Pelaksanaan siklus 2

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada hari senin tanggal 27 mei 2024, pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 29 mei 2024, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, SK, KD, RPP, lembar kerja kelompok, lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
3. Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

2. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 mei 2024 pada pukul 08.50 WIB sampai dengan 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit dengan peran pelaku ekonomi, Indikator “menjelaskan peran pelaku ekonomi”. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini antara lain :

➤ Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pelajaran dimulai . Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas, selanjutnya guru menjelsakan topik, tujuan dan hasil belajar yang harus di capai oleh siswa selain itu juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

➤ **Kegiatan Inti**

Pada pertemuan ini guru menjelaskan Peran pelaku ekomi dengan menggunakan media gambar dan siswa menyimak, selanjutnya guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang, masing-masing kelompok diberi tugas.

Pada saat mengerjakan tugas kelompoknya, Guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan belajar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Guru berkeliling melihat aktifitas siswa.



Gambar 4.3 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu



Gambar 4.4 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuan mereka dengan perwakilan siswa maju kedepan.

➤ Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar, lalu guru memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya serta mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang yaitu tentang “pelaku dan peran pelaku ekonomi”. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 pada pukul 08.50 WIB sampai dengan 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2x35 menit) dengan materi hubungan kenampakan alam dengan sosial dan budaya, Indikator “ menjelaskan hubungan pelaku ekonomi dengan peran pelaku ekonomi”. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini antara lain :

➤ **Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua ini dalam kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan.

➤ **Kegiatan Inti**

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi hubungan hubungan pelaku ekonomi dengan peran pelaku ekonomi dengan menggunakan media gambar dan siswa menyimak, selanjutnya guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang, masing-masing kelompok diberi tugas.

¹ Pada saat berdiskusi dengan kelompoknya Guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan mengerjakan tugas kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuan mereka dengan perwakilan siswa maju kedepan.

➤ **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar, lalu guru memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah (PR). Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (observasi)

1. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran IPS dengan menerapkan metode demonstrasi.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 3

Indikator	Nilai Test	
	Siklus II	
	Pretess	Postest
Skor tertinggi	80	85
Skor terendah	55	60
Presentase	73,68%	84,21%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase siklus II nilai pretest sebesar 73,68% sedangkan nilai postest sebesar 84,21%. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II.

2. Refleksi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu sudah sesuai dengan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pembelajaran siklus II ini sudah baik.

Berdasarkan hasil siklus II, Maka tindakan siklus penelitian dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan II.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa serta motivasi belajar yang sangat baik terlihat pada saat Penelitian Tindakan Kelas. Berikut gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing.

1. Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Hasil belajar siswa dari penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Dari hasil pengamatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table 4.

Indikator	Nilai Test			
	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Skor tertinggi	70	80	80	85
Skor terendah	35	40	55	60
presentase	42,10%	47,76%	73,68%	84,21%

¹ Berdasarkan hasil pengamatan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan belajar dari siklus I diketahui pretes sebesar 42,10% dan posttest sebesar 47,36% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar pretest sebesar 73,68% dan posttest sebesar 84,21% . Maka target yang diinginkan 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar.

2. Pengaruh metode *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran

Penggunaan metode *inquiry* terbimbing cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS terpadu, Karena metode *inquiry* terbimbing dapat menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran IPS Terpadu yang disampaikan guru didalam kelas terutama dalam pokok pembahasan pelaku ekonomi dan peran pelaku ekonomi. Hal ini dapat diperkuat dalam penelitian pada siklus I dan siklus II yang membuktikan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode *inquiry* terbimbing dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Jadi dapat dipahami penggunaan metode *inquiry* terbimbing dalam penyampaian materi dikelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar dikelas dapat lebih interaktif dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga hasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.5.1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

²² Penelitian ini yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, dalam penelitian ini menggunakan penerapan metode *inquiry* terbimbing yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu khususnya pelaku dan peran pelaku ekonomi. ⁵ Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi

berpasangan serta berdiskusi dengan kelompok besar serta tugas presentasi (kelompok). Dalam penelitian penerapan metode *inquiry* terbimbing mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) meningkatkan kemandirian siswa; (2) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; dan (3) melatih kecepatan berpikir siswa.

Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan penerapan metode *inquiry* terbimbing, guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan penerapan metode *inquiry* terbimbing kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu dengan menerapkan metode *inquiry* terbimbing juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut para ahli (Sudjana, 2008:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2004:85) hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga yang mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 33 siswa (96,42%) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 1 siswa (3,57%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat.

Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 33 siswa (96,42%) dan siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 1 siswa (3,57%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 96,42%.

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada 1 siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung siswa sering mengganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah sedangkan orangtua siswa tersebut bekerja hingga sore sehingga peneliti dan guru berkesimpulan bahwa siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 96,42% $\geq 80\%$ dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu ini dikarenakan penerapan metode *inquiry* terbimbing melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penerapan metode *inquiry* terbimbing pada kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

4.5.2 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membandingkan perbedaan penerapan metode pembelajaran antara Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dengan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perbedaan hasil belajar kreatif siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Pada penelitian ini yang menjadi nilai dasar atau nilai awal sebagai pembandingan adalah nilai sebelum Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru terdapat perubahan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada pembelajaran sebelumnya guru menjadi satu-satunya pemberi pembelajaran dalam kelas, siswa sangat pasif sehingga terjadi pembelajaran satu arah, siswa tidak terfokus pada pembelajaran karena sibuk dengan aktifitas sendiri dalam kelas, siswa tidak tertarik dengan metode mengajar yang diterapkan, banyak siswa yang kurang paham dengan yang diajarkan oleh guru, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai >77 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing keaktifan dan proses pembelajaran menjadi berubah menjadi lebih kreatif. Penerapan metode ini sebanyak 2 kali siklus, satu siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Terdapat 10 indikator yang diperhatikan sesuai angket yang disebar ke siswa.

Pada pertemuan I dan II ketercapaian keberhasilan tindakan belum maksimal hanya mencapai skor 57,5% dikarenakan sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siklus III keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 70%, tetapi terdapat 8 indikator yang belum tercapai dari kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus ke IV keberhasilan tindakan sudah mencapai 76,4% sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang peneliti buat.

Setelah Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing pemahaman terus meningkat pada setiap siklus berdampak pada kenaikan nilai siswa. rata-rata kelas menjadi meningkat setiap siklus. Pertemuan I dan II rata-rata kelas masih rendah yaitu 73,9. pertemuan III rata-rata kelas belum mencapai ≥ 77 yaitu 76,01. Pada pertemuan IV rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$, nilai yang dicapai siswa melampaui nilai KKM yaitu 80,3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII melalui Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan merupakan suatu metode yang menekankan kepada proses mencari serta menemukan materi pelajaran secara mandiri dengan bantuan guru juga sebagai pembimbing yang akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa lalu secara sadar berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang tersirat dikepalanya. Berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing ini mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran melalui investigasi, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama di dalam kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun.
- 2) Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil lembar observasi guru pada Siklus I rata-rata persentase mencapai sebesar 63,33% (Lampiran 12, Tabel 9) tergolong cukup. Sedangkan pada Siklus II rata-rata persentase mencapai sebesar 90,83% (Lampiran 30, Tabel 20) tergolong baik sekali.
- 3) Pada lembar observasi kegiatan siswa Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 57,65% (Tabel 15). Sementara pada Siklus II dengan rata-rata capaian sebesar 86,05% (Lampiran 35, Tabel 23) tergolong baik.
- 4) Kemampuan berpikir Kreatif Siswa pada materi pokok Pelaku Ekonomi di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan, dimana hasil

belajar siswa pada Siklus I rata-rata 66,76 (Lampiran 19), dengan persentase ketuntasan sebesar 48% (Lampiran 21). Pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata 85,16 (Lampiran 38), dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (Lampiran 40), persentase tingkat penguasaan baik sekali. Hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan.

- 5) Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

A. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu variasi pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran IPS Terpadu karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- 2) Hendaknya setiap guru tidak pernah bosan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran
- 3) Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.
Hendaknya penelitian ini dapat di lanjutkan ditingkat yang lebih baik pada mada yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian sebelumnya dari proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang lebih optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru

Diharapkan Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing ini dijadikan alternatif yang dapat dijadikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya pada guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, karena dengan diterapkannya metode inkuiri ini siswa dapat menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam materi IPS Terpadu.

2. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru pada mata pelajaran IPS Terpadu yang akan menerapkan pembelajaran dengan Metode *Inquiry* Terbimbing dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih tertarik memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

4. Bagi Universitas Nias

Diharapkan pihak Perguruan tinggi dapat Memberikan referensi terbaru dalam penelitian khususnya untuk Universitas Nias.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan agar menjadi panduan, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas menjadi seorang calon guru yang professional.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Izzah Mustika, N., Meilia Junsap, R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 156–163.
- Anggraini, K., C., S., Ningsih, E., F., & Syagita, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Melatih Berpikir Kreatif Siswa MI dalam Pembelajaran IPA Materi Global Warming. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 70–81.
- Detagory, W., N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(46), 926–933.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Kasmalaili. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kec.Lubuk Kilangan. *Jurnal Ekasakti Educational*, 1(1), 208–2015.
- Krismanita, R., & Qosyim, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing. *E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 159–164.
- Kurniati, F., Soetjipto, & Indana, S. (2018). *Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing*. 3(1), 15–20.
- Layyina, N., Agustini, R., & Indana, S. (2021). Efektifitas Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Inkuiri untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(02), 2005–2015.
- Muliastri, N., K., E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Lampuhyang*, 10(1), 16–30.

- Qoyyimah, T., F., & Nugroho, O., F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pictorial Riddle dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Gudang. *Jurnal Perseda*, *IV*(3), 141–147.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, *02*(02), 56–66.
- Ramdani, A., & Artayasa, I., P. (2020). Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Inkuiri Terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, *8*(1), 1–9.
- Sujana, I., G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, *4*(4), 514–521.
- Suparmi, N., W. (2018). Hasil Belajar Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, *2*(4), 192–196.
- Wahyuni, R., & Witorsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *4*(1), 203–209.
- Wulandini, I., Hsb, N., S., Sipahutar, M., Sipahutar, R., P., K., & Tarihoran, S. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biology Education Science & Teknologi*, *5*(2), 109–114.
- Yasmini, N., M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, *6*(1), 73–80.

PENERAPAN METODE INQUIRY TERBIMBING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII-A UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet	2058 words — 15%
2	jer.or.id Internet	740 words — 5%
3	unimuda.e-journal.id Internet	698 words — 5%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	379 words — 3%
5	docplayer.info Internet	337 words — 3%
6	eprints.uny.ac.id Internet	275 words — 2%
7	jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id Internet	268 words — 2%
8	spada.uns.ac.id Internet	223 words — 2%

9	ejournal.ummuba.ac.id Internet	186 words — 1%
10	ejournal.papanda.org Internet	138 words — 1%
11	sman11medan.sch.id Internet	137 words — 1%
12	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	130 words — 1%
13	www.educativo.marospub.com Internet	111 words — 1%
14	jupetra.org Internet	109 words — 1%
15	id.123dok.com Internet	100 words — 1%
16	lib.unnes.ac.id Internet	95 words — 1%
17	ejournal.yasin-alsys.org Internet	92 words — 1%
18	id.scribd.com Internet	86 words — 1%
19	www.sman25jkt.sch.id Internet	85 words — 1%
20	ejournal.stkipjb.ac.id Internet	80 words — 1%

repository.syekhnurjati.ac.id

21	Internet	75 words — 1%
22	repository.uinjambi.ac.id Internet	75 words — 1%
23	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	72 words — 1%
24	jurnal.untirta.ac.id Internet	68 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF